

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR ANAK**

Dahliah, S.Sos.I.M.Sos.I, Universits Islam Jember

Email: Bintangfir@gmail.com

Arifatul Anis, Universits Islam Jember

Email : Arifatul Anis @gmail.com

Abstrak

Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dimana orang tua adalah point penting dalam menciptakan kenyamanan untuk anak dalam belajarnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam memotivasi belajar anak? *Kedua*. Apa factor-faktor yang menghambat pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak? *Ketiga*. Bagaimana solusi mengatasi hambatan pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak? Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak, untuk mengetahui factor-faktor yang menghambat pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak, untuk mengetahui hambatan pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, orang tua mempunyai cara-cara untuk membangun pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak. Orang tua harus menciptakan nuansa yang bagus dirumah agar nantinya anak betah belajar dirumah, karena rumah adalah tempat terbaik untuk belajar. Misalnya mengajaknya untuk berbicara tentang komunikasi interpersonal, yng dimaksud dengan berbicara komunikasi interpersonal disini adalah orang tua menyampaikan sesuatu kepada anak langsung kepada intiny. Sehingga anak juga cepat menanggapi. Kemudian kedua orang tua berbicara kepada anak penuh dengan kalimat-kalimat dorongan yang dapat menambah motivasi anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Sementara metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mendalam.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Motivasi, Belajar

Abstract

Interpersonal communication pattern of parents in motivating childrens learning is very important in increasing childrens learning motivating. Where parents are an important point in creating comfort for children in learning. The problem in this research are first. How is the pattern of interpersonal communication between parents in motivating childrens learning? Second. What are the factors that hinder parents interpersonal communication patterns in motivating childrens learning? Third. What is the solution to overcome the barriers to parental interpersonal communication patterns in motivating childrens learning? Then the purpose of this study was to determine the patterns of interpersonal communication of parents in motivating childrens learning, to find out the factors that hinder the pattern of interpersonal communication of parents in motivating childrens learning, to find out the barriers to interpersonal communication patterns between parents and children in motivating childrens learning.

The results of this study indicate that parents have ways to build parental interpersonal communication patterns in motivating childrens learning. Parents must create a good feel at home so that later children feel at home studying at home, because home is the best place to learn. For example, asking him to talk about interpersonal communication here is that parents convey something to their children directly to the point. So the child is also quick to respond. Then both parents talk to the child full of encouraging sentences that can increase the child motivation.

The theory used in this study is the theory of interpersonal communication. Minewhile, the method used is descriptive qualitative method using in-depth interviews, observation and documentation methods.

Keywords: interpersonal communication, motivation, learning

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas dasar dan pokok dalam kehidupan manusia dalam melangsungkan hidupnya, manusia butuh berkomunikasi satu ungkapan populer ditengah kita, bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya tidak ada seorangpun manusia yang hidup sendiri, karena itu setiap individu butuh berinteraksi dengan orang lain. Ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi, lewat komunikasi manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan.

Pada dasarnya setiap manusia pasti akan hidup secara berkelompok dimanapun mereka berada dan menetap, baik dilingkungan bermasyarakat maupun dalam lingkungan pekerjaan, pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia memang tidak dapat dipungkiri, manusia tidak akan sanggup hidup tanpa melkukn komunikasi. Begitupun bagi kehidupan organisasi, komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi tumbuh kembang

sebuah organisasi termasuk dalam perkembangan anak.

Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa suatu jalilan dapat menentukan harmonisasi. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Menurut Little John komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu-individu. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal, sedangkan menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar dua orang yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membntu.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak membutuhkan orang lain untuk

berkembang. Dalam hal ini, orang yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak dan yang pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Perbedaan umur antara orang tua dan anak yang cukup besar, berarti pola perbedaan masa yang dialami oleh kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami anak memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak. Yang menarik dari status orang tua adalah bahwa apapun yang diperbuat orang tua tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh melindungi dan mendidik anak-anak. Termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis maupun psikologis antara lain sandang pangan papan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat

memperoleh pengetahuan. Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orang tua mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri si anak kearah yang lebih baik secara keseluruhan, meliputi tingkah laku yang diharapkan. Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya, atau ambisi kepada si anak, terlebih lagi dalam hal belajar. Orang tua menuntut belajar tinggi kepada anaknya, tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan yang pada akhirnya berpengaruh pada belajar anak tersebut.

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajar tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyayangi

apa yang dipelajarinya. Disini orangtua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga prestasi anak tersebut meningkat. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar dirumah yang menyenangkan. Dunia anak adalah dunia yang khas, bukan miniature dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi kepada anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar bersama anak berempati dan menemani anak.

Semua anak yang dilahirkan mempunyai motivasi untuk belajar. Hal ini merupakan sebuah karakter spesies manusia secara alamiah, anak-anak merupakan penjelajah yang serba ingin tahu. Namun, ketika datang masa sekolah seringkali motivasi anak untuk belajar menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan nasehat-nasehat orang tua menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan nasehat-nasehat orang tua menjadi ancaman dan menghasilkan rasa sakit

bagi anak-anak yang buku rapornya tidak memenuhi harapan orang tua. Mempunyai motivasi diri merupakan permasalahan kritis bagi keberhasilan anak-anak dimasa depan anak, seperti disekolah, kerja dan kehidupan pada umumnya. Bahwa anak-anak yang memiliki motivasi dengan rasa senang secara murni.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi interpersonal adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain (Onong Uchjana Effendy, 2007). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung antara dua orang atau tiga orang secara langsung kedekatan fisik, dalam hal ini seluruh panca indra dapat dimanfaatkan dan umpan baliknya segera terlihat (Reed H. Blake, 2003).

Komunikasi interpersonal biasa terjadi pada orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama kesamaan latar belakang akan membuat komunikasi dan komunikator merasa cocok. Ciri komunikasi interpersonal yang paling menonjol adalah efek perubahan sikap. Hal ini terjadi diantaranya, karena komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka, berada dalam jarak dekat. Baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis, dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang dikerjakan orangtua akan dicontoh oleh anak (Ahmad Tafsir, 1996). Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dengan penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulu (Zakiah Drajat, 1993). Orangtua adalah

pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan (Zakiah Drajat, 2000). Orang tua adalah orang yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orang tua juga harus menunjukkan kerja sama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya baik di rumah maupun diluar rumah.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melaakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Wahosumidjo, 1992: 177). Motivasi yaaitu keinginan, hasrat dan sekaligus tenaga penggerak yang

berasal dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (Rivai, 2002: 131).

Belajar merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, mental, fisik, dan pola pikir yang terjadi secara tetap yang didapatkan dari pengalaman. Dalam artian umum belajar adalah proses tidak tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Dan perubahan itu bersikap relative dan berbekas (Slameto, 2010: 7). Belajar merupakan proses penyatuan antara kognitif, emosional lingkungan dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan pada seseorang terhadap pengetahuan keterampilan nilai dan pandangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan suatu objek, terjun langsung kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Didalam penelitian kualitatif diperlukan ketajaman analisis, objektivitas dan sistematis sehingga diperoleh ketetapan didalam interpretasi data.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di RT.05 RW. 011 kecamatan kaliwates jember.

Subjek Penelitian

a. Subjek

Orang tua yang memiliki anak umur 6 sampai 15 tahun di RT.05 RW.011 Kaliwates

b. Objek

Objek Pola Komunikasi interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disini adalah

Wawancara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (Data), Observasi, Dokumentasi meminta arsip berupa dokumen tentang teori atau pendapat serta permasalahan yang berhubungan dengan penelitian (Suyanto, 2005:69).

Analisis Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka data yang digunakan analisis non statistik. Analisis non statistik berarti analisis kualitatif yang biasanya berupa studi literatur atau data studi empiris yaitu penelitian kualitatif (Ahmad Tanzeh, 2011:96).

Keabsahan Data

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data, diluar tehnik itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data (Sugiono, 2000: 241).

Tahap-tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian. Ada beberapa tahapan yaitu, Reduksi data, Tahap penyajian data, Tahap kesimpulan (Arikunto, 2008: 20)

Hasil Penelitian

Upaya pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak tidaklah mudah bagi orang tua, karena kita menghadapi beberapa karakter anak, karakter anak tidak sama. R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Hafied Cangara, 2004).

Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak. Yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, mengontrol dan mengendalikan anak.

Sehingga akan terbentuklah anak yang mandiri, berkepribadian yang baik, dan tidak mudah putus asa. Sebaliknya apabila upaya membangun komunikasi yang salah dilakukan oleh orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stress, dan mudah terjerumus terhadap hal-hal negative.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kesibukan terkadang membuat orang tua lupa untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, hal inilah yang terjadi anak jarang terbuka kepada orang tuanya. Kesenjangan yang terjadi antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa orang tua bukanlah tempat yang tepat untuk berbagi cerita dan melimpahkan perasaannya. Sehingga anak tidak menaruh kepercayaan kepada orang tua dan anak lebih memilih mencari orang lain atau teman dekat yang lebih mengerti masalah dan perasaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang penulis kumpulkan dan amati tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi belajar anak dikelurahan kaliwates kec. Kaliwates RT.05 RW.011. Komunikasi interpersonal dalam memotivasi belajar anak terjadi setiap hari antara orang tua dan anak yang cukup sering dilakukan karena mereka tinggal dalam satu rumah. Sehingga orang tua bisa memberikan arahan-arahan yang baik bagi anaknya, kemudian ditanggapi dengan baik oleh anak sehingga menghasilkan umpan balik yang membawa kepada komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Blake, Reed H. 2003. *Taksomoni Konsep Komunikasi* Surabaya: Papyrus
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo P8ersada
- Drajat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang

Drajat, Zakiah, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam* :Balai Pustaka

Tafsir, Ahmad. 1997. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*; Bandung Remaja Rosdakarya

Tafsir, Ahmad. 1996. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*: Bandung Remaja Rosdakarya